

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perputaran Kas

2.1.1 Pengertian Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva perusahaan, di mana kas dapat dimaknai sebagai uang tunai yang dimiliki perusahaan dalam pembayaran secara sah (Febiani, 2017). Ketersediaan kas dengan jumlah cukup akan memperlancar kegiatan operasi perusahaan seperti terkait dengan pembayaran hutang, pembelian barang dan jasa, pembiataan operasi serta kegiatan lain.

Kas adalah alat untuk membayar oleh perusahaan dan dimanfaatkan di setiap kegiatan perusahaan. Kas menjadi aktiva lancar yang paling *likuid*, dan sebagai alat pembayaran yang dapat diterima oleh umum. Menurut Purnomo, dkk (2020:137), kas menjadi sebuah alat pengukup pada setiap aktivitas pembiayaan pertukaran barang maupun jasa yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya.

Menurut Muchson (2017:109), kas menjadi sebuah alat pembayaran perusahaan serta dimanfaatkan di investasi serta aktivitas operasi perusahaan. Kas terdiri dari keseluruhan alat untuk membayar. Keberadaan kas dalam suatu perusahaan harus dalam jumlah dan waktu yang tepat. Perusahaan yang kekurangan kas akan menghambat kegiatan operasional, sebaliknya kas yang berlebihan berdampak pada uang yang menganggur sehingga kurang produktif. Sedangkan putaran kas dianggap waktu

perputaran dari kas perusahaan saat investasi kas ke modal kerja perusahaan hingga kembali pada kas yang dimanfaatkan kembali sebagai modal kerja. Perputaran kas memiliki manfaat dalam mengetahui modal kerja yang dianggap cukup dan dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan dalam kegiatan perusahaan (Fadrul dan Pratama, 2017).

Perputaran kas dianggap sebagai bandingan tingkat penjualan dengan keseluruhan kas rata-rata perusahaan (Canizio, 2017). Di mana maksimalnya tingkat putaran kas, menunjukkan maksimal juga pemanfaatan kas sehingga ada peningkatan keuntungan. Menurut Febriani (2017), putaran kas sebagai putaran jumlah modal kerja perusahaan yang ada di kas baik di perusahaan maupun bank. Dalam hal ini putaran kas mencerminkan tingkat pengembalian modal kerja dengan cepat sehingga kas dapat kembali melalui kegiatan penjualan perusahaan.

Terkait demikian, disimpulkan bahwa perputaran kas merupakan perputaran modal kerja dalam bentuk kas di satu periode akuntansi.

2.1.2 Pengukuran Perputaran Kas

Tingkat perputaran kas dalam suatu perusahaan dianggap sebagai ukuran dari efisiensi pemanfaatan kas perusahaan. Dimana tingkatan putaran kas menggambarkan cepatnya arus kas kembali pada kas yang ditanam dalam modal kerja. Menurut Febriani (2017), putaran kas diukur melalui rumus:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Nilai rata-rata kas perusahaan dapat diukur dengan nilai rata-rata dari kas awal tahun dan akhir tahun pada periode akuntansi. Semakin tinggi nilai perputaran kas menunjukkan semakin efektif pengelolaan manajemen dalam menggunakan modal kerja.

2.2 Perputaran Piutang

2.2.1 Pengertian Perputaran Piutang

Menurut Shatu (2016:13), piutang sebagai harta yang dimiliki perusahaan karena adanya aktivitas transaksi penjualan secara kredit yang dihasilkan perusahaan. Piutang sebagai tuntutan atau klaim yang dimiliki perusahaan kepada pihak lain, baik terhadap perusahaan maupun perorangan sebagai akibat dari adanya transaksi. Secara umum piutang dapat diakibatkan dari adanya transaksi secara kredit, dimana prosesnya berawal dari pengambilan keputusan dalam pemberian kredit, pengiriman barang, penagihan serta penerimaan pembayaran. Selain itu piutang terjadi akibat pinjaman ke pihak atau perusahaan oleh perusahaan di mana perusahaan mendapatkan wesel. Transaksi lain yang dapat menimbulkan piutang yaitu adanya hubungan satu pihak yang memiliki hutang kepada pihak lain misalnya pada pinjaman pada pimpinan maupun dengan karyawan.

Piutang dianggap sebagai nilai value jatuh tempo yang terjadi karena transaksi dijualnya barang maupun jasa atau dari adanya pengucuran pinjaman. Piutang memiliki posisi kedua setelah kas, mengingat hanya

dengan satu langkah saja atau piutang dibayar, maka piutang yang dimiliki perusahaan akan menjadi kas (Kariyoto, 2018:129).

Menurut Fraser & Ormiston dalam Kamila (2017), perputaran piutang digunakan agar tahu intensitas piutang usaha dapat ditagih secara tunai selama periode akuntansi. Terjadinya penurunan piutang dapat diakibatkan adanya penurunan tingkat penjualan dan naiknya jumlah piutang. Sedangkan tingginya perputaran piutang dapat disebabkan karena penagihan piutang dapat dilakukan lebih cepat.

Perputaran piutang adalah rasio yang dapat dimanfaatkan untuk memperlihatkan seberapa lama waktu dalam merubah piutang menjadi kas (Riyanto dalam Sufiana dan Purnawati, 2020). Perusahaan akan memiliki piutang, jika perusahaan melakukan penjualan secara kredit.

Sedangkan menurut Marton dan Harijoto dalam Fadrul dan Pratama (2017), perputaran piutang atau *receivable turnover* adalah periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang tersebut ditagih dan menjadi sebuah kas, yang dapat dimanfaatkan jadi persediaan serta akan dijual kembali dengan kredit dan jadi piutang kembali.

Terkait demikian, perputaran piutang merupakan sejauh mana waktu dalam melakukan perubahan pada piutang jadi kas. Tingginya putaran piutang dalam suatu perusahaan, menggambarkan pengelolaan piutang baik. Pengelolaan yang baik dapat ditingkatkan melalui memperketat kebijakan penjualan perusahaan secara kredit.

2.2.2 Pengukuran Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah ukuran dengan tujuan untuk mengetahui tingkatan perseoatan piutang yang ditagih di satu periode akuntansi. Putaran piutang dihitung dengan rumus (Fajrin dan Kamila,2017):

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Usaha}}$$

2.3 Biaya Penelitian dan Pengembangan

2.3.1 Pengertian Biaya Penelitian dan Pengembangan

Biaya penelitian dan pengembangan merupakan biaya secara nyata dikeluarkan oleh perusahaan yang bertujuan bagi peningkatan efisiensi termasuk teknologi agar proses dapat berkembang (Setiadi, 2019:709). Pelatihan dan pengembangan penting dilakukan sebagai upaya untuk mendorong pertumbuhan perusahaan dalam mengarah ke inovasi dan penerapan teknologi baru yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan dan memperpanjang umurnya dan meningkatkan posisi dalam persaingan bisnis.

Pelatihan dan pengembangan dilakukan guna memberikan kesempatan pada perusahaan untuk dapat mengembangkan produk baik barang maupun jasa menjadi lebih inovasi dan lebih efektif, yang diharapkan dapat meningkatkan penilaian investor (Trisnajuna dan Sisdyani, 2015). Terkait dengan hal tersebut, pelatihan dan pengembangan mampu menciptakan penilaian perusahaan dari adanya prospek.

Kegiatan pelatihan dan pengembangan dilakukan suatu perusahaan dengan tujuan agar produk dapat bertahan, pengembangan produk serta

pembaharuan proses (Novitasari, Dewei & Suhendro, 2019). Pelatihan dan pengembangan bukan suatu aset tak berwujud, namun hasil dari aktivitas ini menjadi suatu pelatihan yang dapat dipatenkan sebagai produk baru.

Pelatihan dan pengembangan yang dilakukan perusahaan akan memberikan manfaat pada pengembangan produk baru dan membaiknya proses produksi, serta efektifnya inovasi penjualan. Menurut Seals dan Richey dalam Sukiati, Nuryani dan Levianny (2015), pelatihan dan pengembangan merupakan kajian pada desain, pengembangan serta pengevaluasian program, proses serta produk yang dituntut di pemenuhan kriteria valid, praktis serta efektif.

Terkait demikian, biaya penelitian dan pengembangan merupakan biaya untuk aktivitas kajian sistematis yang berguna untuk meningkatkan inovasi.

2.3.2 Pengukuran Biaya Penelitian dan Pengembangan

Biaya penelitian dan pengembangan sebagai biaya yang dikeluarkan perusahaan guna untuk melakukan pelatihan secara sistematis dalam meningkatkan inovasi perusahaan. Pelatihan dan pengembangan dapat diukur dengan menggunakan bandingan rasio intensitas penelitian berupa bandingan biaya terkait penelitian serta pengembangan pada keseluruhan aset, yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Mahdita, 2016):

$$RnD = \text{Biaya penelitian dan pengembangan}$$

2.4 Kinerja Keuangan

2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah sebuah cerminan prestasi perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan adalah kondisi keuangan perusahaan dan dinilai dengan alat analisis keuangan (Fauziah, 2017:33). Kinerja keuangan dapat dimanfaatkan sebagai penilaian secara fundamental terkait dengan kondisi keuangan perusahaan, dan juga dapat dimanfaatkan sebagai indikator dalam menilai baik buruknya kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan terutama dalam pengambilan keputusan.

Kinerja keuangan merupakan sesuatu gambaran terkait dengan kondisi keuangan perusahaan dan dianalisis dengan analisis keuangan hingga diperoleh informasi keuangan sebagai cerminan prestasi kerja (Faisal, Samben & Pattisahusiwa, 2017).

Pengukuran kinerja keuangan merupakan usaha melakukan evaluasi tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk memperoleh keuntungan selama periode tertentu (Hery, 2015: 25). Analisis kinerja keuangan perusahaan sebagai bentuk kajian kritis pada kinerja keuangan, dengan tunjauan data keuangan, hitungan, ukuran, melakukan interoretasi serta memberikan jalan keluar pada masalah yang terjadi.

Menurut Bernadin & Russel dalam Djodjobo, Mangantar dan Roring (2017), mendefinisikan kinerja sebagai prestasi atau catatan hasil di masing-masing fungsi pekerjaan di waktu tertentu. Kinerja keuangan

menggambarkan keadaan keuangan perusahaan selama periode tertentu dan menjadi cerminan baik buruknya manajemen dalam pengambilan keputusan.

Terkait demikian, kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan perusahaan dalam mencapai keuntungan selama periode tertentu. Semakin baik kinerja keuangan, menunjukkan perusahaan telah dikelola dengan baik.

2.4.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diukur dengan rasio Return On Asset. Salah satu rasio yang sering digunakan adalah rasio profitabilitas, diantaranya menggunakan *Return On Asset* dengan rumus sebagai berikut (Febriani, 2017) :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

2.5 Hubungan Antar Variabel

2.5.1 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Kinerja Keuangan

Putaran kas dianggap sebagai jangka waktu perputaran dari kas perputaran saat investasi kas di modal kerja perusahaan hingga kebalikannya menjadi kas-kas yang dapat dimanfaatkan kembali sebagai modal kerja. Perputaran kas memiliki manfaat dalam mengetahui tingkatan cukup tidaknya modal kerja perusahaan yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan dalam kegiatan perusahaan (Fadrul dan Pratama, 2017).

Putaran kas memberikan efek signifikan pada kinerja keuangan. Semakin cepat putaran kas perusahaan akan memberikan untung besar pada perusahaan. Perputaran kas tinggi juga membuktikan manajemen

perusahaan mampu dalam segi pengelolaan untuk memperoleh laba yang maksimal.

2.5.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Kinerja Keuangan

Piutang adalah value yang telah melewati batas waktu dari transaksi penjualan atau dari adanya pengucuran pinjaman. Piutang memiliki posisi kedua setelah kas, mengingat hanya dengan satu langkah saja atau piutang dibayar, maka piutang yang dimiliki perusahaan akan menjadi kas (Kariyoto, 2018:129). Perputaran piutang yang semakin besar, menunjukkan semakin baik perputaran piutang perusahaan sebab piutang ditagih secara tepat waktu.

Dalam penelitian Kamila (2017), perputaran piutang memberikan efek pada kinerja keuangan. Di mana perputaran piutang tinggi berefek pada kinerja keuangan yang dinilai melalui rasio profitabilitas. Adanya piutang akibat perusahaan melakukan transaksi penjualan secara kredit. Sehingga putaran piutang yang cepat akan mempercepat perolehan keuntungan dari adanya penjualan kredit.

2.5.3 Pengaruh Biaya penelitian dan pengembangan terhadap Kinerja Keuangan

Biaya penelitian dan pengembangan adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan termasuk teknologi yang berguna untuk pengembangan proses (Setiadi, 2019:709). Pelatihan dan pengembangan penting dilakukan sebagai upaya untuk mendorong pertumbuhan perusahaan dalam mengarah ke

inovasi dan penerapan teknologi baru yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan dan memperpanjang umurnya dan meningkatkan posisi dalam persaingan bisnis.

Dalam pelatihan yang dilakukan Trisnajuna dan Sisdyani (2015), dibuktikan bahwa biaya penelitian dan pengembangan berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Adanya kegiatan pelatihan dan pengembangan dapat memaksimalkan kemampuan perusahaan untuk pengelolaan dan pengendalian sumber daya sehingga memaksimalkan kinerja keuangan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini:

1. Novitasari, Dewi dan Suhendro (2019)

Penelitian dilakukan dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017”. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh dari nilai aset tidak berwujud (INTAV), biaya penelitian dan pengembangan, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah sampel 46 perusahaan dan periode penelitian 5 tahun. Adapun teknik analisis yang dilakukan yaitu dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai aset tidak berwujud dan biaya

penelitian dan pengembangan belum terbukti berefek signifikan pada kinerja keuangan, sedangkan DER dan TAT terbukti berefek signifikan pada kinerja keuangan. Hasil secara simultan membuktikan INTAV, BPP, DER dan TAT terbukti berefek signifikan pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Persamaan sama-sama menganalisis pengaruh biaya penelitian dan pengembangan pada kinerja keuangan. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas lain nilai aset tidak berwujud, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover*, sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel bebas lain perputaran kas dan perputaran piutang.

2. Trisnajuna dan Sisdyani (2015)

Penelitian dengan judul “Pengaruh Aset Tidak Berwujud dan Biaya penelitian dan pengembangan Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan”. Penelitian dilakukan dengan tujuan menganalisis efek aset tidak berwujud dan biaya penelitian dan pengembangan terhadap nilai pasar, serta menganalisis efek aset tidak berwujud dan biaya penelitian dan pengembangan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek perusahaan manufaktur di IDX periode 2010-2013. Adapun teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan aset tidak berwujud dan biaya penelitian dan pengembangan berefek positif dan signifikan pada nilai pasar. Hasil kedua membuktikan aset tidak berwujud dan biaya

penelitian berefek positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Persamaan sama-sama menganalisis pengaruh biaya penelitian dan pengembangan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas lain aset tidak berwujud dan variabel terikat lain nilai pasar, sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel bebas lain perputaran aset dan perputaran piutang.

3. Djodjobo, Mangantar dan Roring (2017)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Kinerja Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2013-2016”. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan membuktikan efek perputaran kas dan perputaran piutang pada kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2013-2016. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan putaran kas tidak berefek signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan putaran piutang berefek negatif dan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Persamaan sama-sama menganalisis putaran kas dan putaran piutang pada kinerja keuangan. Perbedaan penelitian penulis menggunakan variabel bebas lain biaya penelitian dan pengembangan.

4. Febriani (2017)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015”. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan ada tidaknya efek putaran kas pada profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2011-2015. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 3 perusahaan selama 2011-2015. Adapun teknik analisis dengan regresi sederhana. Hasil penelitian membuktikan putaran kas tidak berefek signifikan pada profitabilitas. Persamaan sama-sama menganalisis efek putaran kas pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas. Perbedaan penelitian penulis menggunakan variabel bebas lain biaya penelitian dan pengembangan.

5. Purwanti (2019)

Penelitian yang berjudul “*An Analysis of Cash and Receivables Turnover Effect Towards Company Profitabilitas*”. Tujuan penelitian menganalisis efek perputaran kas, perputaran piutang pada profitabilitas. Profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia dipengaruhi banyak faktor keuangan yang diukur dengan rasio keuangan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, dan analisis regresi linier berganda. Adapun jumlah sampel yang digunakan 32 perusahaan. Hasil penelitian membuktikan putaran kas dan putaran

piutang secara parsial dan simultan berefek positif dan signifikan pada profitabilitas perusahaan.

Berikut tabel penelitian terdahulu dalam penelitian ini:

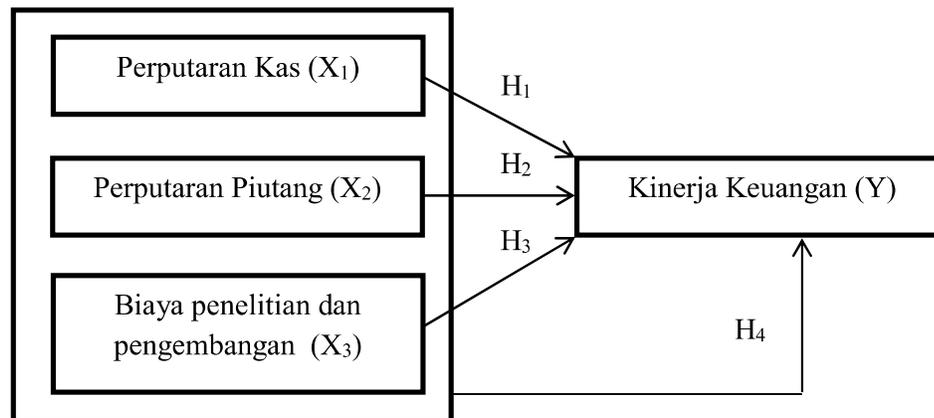
Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1.	Novitasari, Dewi Dan Suhendro (2019)	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 – 2019	Nilai asset tak berwujud dan biaya penelitian dan pengembangan belum terbukti berefek signifikan pada kinerja keuangan, sedangkan DER dan TAT terbukti berefek signifikan pada kinerja keuangan. Hasil secara simultan membuktikan INTAV, BPP, DER dan TAT terbukti berdampak signifikan pada kinerja keuangan yang diprosikan ROA.
2.	Trisnajuna dan Sisdyani (2015)	Pengaruh Aset Tidak Berwujud dan Biaya Penelitian dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan.	Aset tak berwujud dan biaya penelitian dan pengembangan berefek positif dan signifikan pada nilai pasar. Hasil kedua membuktikan aset tak berwujud dan biaya penelitian berefek positif dan signifikan pada kinerja keuangan.
3.	Djodjobo, Mangantar dan Roring (2017)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Kinerja Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2013-2016	Perputaran kas tidak berefek signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, sedangkan putaran piutang berefek negatif dan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan.
4.	Febriani (2017)	Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas	Putaran kas tidak berefek signifikan pada profitabilitas.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
		Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015	
5.	Purwanti (2019)	<i>An Analysis of Cash and Receivables Turnover Effect Towards Company Profitability</i>	Putaran kas dan putaran piutang secara parsial dan simultan berefek positif dan signifikan pada profitabilitas perusahaan.

2.7 Kerangka Pemikiran

Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Perputaran kas berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan.
H₂ : Perputaran piutang berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan.

- H₃ : Biaya penelitian dan pengembangan berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan.
- H₄ : Perputaran kas, perputaran piutang dan biaya penelitian dan pengembangan berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan.